



Peran kelompok sadar wisata Tuk Kumala dalam pengembangan desa wisata Kalilunjar di Kabupaten Banjarnegara

MEYLANDA SAPUTRI^{1*}, ATIKA WIJAYA¹

¹ Program Studi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia;

*Korespondensi: meylanda.saputri@students.unnes.ac.id

Diterima: 7 Januari 2024

Direvisi Akhir: 5 Februari 2024

Disetujui: 24 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pokdarwis merupakan organisasi berbasis masyarakat yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata desa. Artikel ini membahas peran yang dimainkan oleh Pokdarwis Tuk Kumala dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kalilunjar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Artikel ini disajikan dalam bentuk deskriptif menggunakan konsep peran. **Hasil:** Peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kalilunjar adalah mengembangkan potensi pariwisata dan mengelola usaha pariwisata, meningkatkan Sumber Daya Manusia anggota Pokdarwis Tuk Kumala dan masyarakat Desa Kalilunjar, berkolaborasi dengan sektor swasta, dan melestarikan tradisi Desa Wisata Kalilunjar. Dalam menjalankan perannya, Pokdarwis Tuk Kumala tidak berjalan sendiri, tetapi telah menerima dukungan dan bantuan dari Pemerintah Desa Kalilunjar, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, serta masyarakat Desa Kalilunjar dan sektor swasta. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis Tuk Kumala dalam menjalankan perannya dibantu oleh masyarakat lokal, Pemerintah Desa Kalilunjar, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, serta sektor swasta.

KATA KUNCI: pokdarwis, peran, desa wisata.

ABSTRACT

Introduction: Pokdarwis is a community-based organization that aims to assist the government in efforts to develop village tourism. This article discusses the role played by Pokdarwis Tuk Kumala in efforts to develop the Kalilunjar Tourism Village. **Method:** This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This article is presented in a descriptive form using the role concept. **Result:** The results showed that the role of Pokdarwis Tuk Kumala in tourism development in Kalilunjar Village was developing tourism potential and managing tourism businesses, increasing the Human Resources of Pokdarwis Tuk Kumala members and the people of Kalilunjar Village, collaborating with the private sector, and preserving the traditions of Kalilunjar Tourism Village. In carrying out its role, Pokdarwis Tuk Kumala does not walk alone, but has received support and assistance from the Kalilunjar Village Government, the Culture and Tourism Office of Banjarnegara Regency, and the people of Kalilunjar Village and private sector. **Conclusion:** Based on the results of this study, it can be concluded that the Pokdarwis Tuk Kumala in carrying out its role is assisted by the local community, the Kalilunjar Village Government, and the Culture and Tourism Office of Banjarnegara Regency, and private sector.

KEYWORDS: pokdarwis, role, tourism village.

Cara Pengutipan:

Saputri, M., Wijaya, A. (2024). Peran kelompok sadar wisata Tuk Kumala dalam pengembangan desa wisata Kalilunjar di Kabupaten Banjarnegara. *Ecotourism and Environment Conservation*, 1(1), 36-50. <https://doi.org/10.61511/ecotour.v1i1.2024.672>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sumber terkemuka untuk ekonomi dunia, sehingga jika kepariwisataan tersebut maju maka akan mempengaruhi perekonomian suatu daerah. Indonesia memiliki potensi alam yang sangat menarik mata wisatawan seperti halnya pantai, pegunungan, sampai dengan peninggalan bersejarah. Dari hal tersebut memang tak dapat dipungkiri Indonesia memiliki kepariwisataan yang melimpah. Salah satu pendayagunaan sumber kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah dengan cara menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata, daerah-daerah yang disugahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam memberikan sumber pendapatan (Setiawan, 2019).

Menurut Nurhajati (2017), kebijakan pembangunan pariwisata daerah yang dijalankan pemerintah diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan yang dalam arti luasnya agar mampu menjadi salah satu penghasil devisa, mendorong perekonomian, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian rakyat, memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Pengembangan desa wisata harus disesuaikan dengan kemampuan masyarakat setempat dalam menggerakkan potensi tersebut serta memperhatikan potensi alam yang dimilikinya. Di Jawa Tengah sendiri memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata. Desa Kalilunjar merupakan salah satu desa wisata dan budaya di Kabupaten Banjarnegara. Desa Kalilunjar ini memiliki berbagai tempat wisata yaitu Bukit Asmara Situk (BAS), Taman Bunga Cinta Kemantren (BCK), dan Tikako (Caffe & Java Culinary).

Untuk menciptakan pariwisata yang baik, diperlukan adanya lembaga yang fokus dalam kepariwisataan lokal yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Pokdarwis memiliki peran penting dalam pengembangan suatu desa wisata, Pokdarwis ini merupakan penggerak masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Pokdarwis sebagai suatu upaya alternatif yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pengembangan pariwisata dalam bentuk kampanye sadar wisata. Dalam penerapannya, pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan pokdarwis melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Menurut Suryawan (2017), peran dari pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan kepada masyarakat lokal, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, serta menyukseskan pengembangan pariwisata.

Pokdarwis Tuk Kumala memiliki kontribusi yang cukup penting dalam pengembangan desa wisata Kalilunjar agar menjadi desa wisata yang berkembang dan berkelanjutan. Pokdarwis Tuk Kumala tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Pokdarwis Tuk Kumala dalam menjalankan perannya tentu tidak selalu berjalan dengan baik. Sehingga dalam hal itu, Pokdarwis Tuk Kumala tidak bisa berdiri dan berjalan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak tertentu khususnya masyarakat Desa Kalilunjar dan Pemerintah Desa Kalilunjar. Untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah setempat agar dalam pengelolaan pariwisata desa menjadi lebih baik (Widana et al., 2020). Sehingga dalam hal ini, pokdarwis tidak berjalan sendiri, tetapi perlu adanya kerja sama terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

Dari hasil penelitian Murianto (2020), bahwa peran Pokdarwis Batu Rejeng dalam mengembangkan pariwisata lokal adalah sebagai penggerak dalam memobilisasi masyarakat untuk berkontribusi dan sebagai mediator dalam penyediaan dan pembangunan fasilitas pariwisata serta senantiasa mengembangkan atraksi wisata baru sehingga dapat menarik wisatawan. Peran yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala dalam hal pengembangan pariwisata Desa Kalilunjar di masa pandemi akhir ini kegiatannya

kurang maksimal, kegiatan yang masih berlangsung sampai saat ini adalah adanya kegiatan minggu bersih untuk menunjang sapta pesona. Kegiatan-kegiatan besar lainnya seperti adanya kegiatan festival tahunan yang diadakan oleh Pokdarwis Tuk Kumala beserta dengan hal lainnya tetap dilaksanakan tetapi tidak dibuka untuk umum, yaitu hanya untuk para pemangku kepentingan Pemerintah Desa Kalilunjar beserta dengan jajarannya. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang diterima oleh Pokdarwis dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berkurang selama masa pandemi. Pokdarwis Tuk Kumala sebagai penggerak, motivator, dan komunikator dalam upaya pengembangan desa wisata Kalilunjar maka Pokdarwis Tuk Kumala semaksimal mungkin untuk melaksanakan perannya yaitu dalam hal membangun Sumber Daya Manusia yaitu agar sadar wisata dan penerapan sapta pesona guna keperluan pengembangan pariwisata sehingga desa wisata Kalilunjar dapat bersaing dengan desa wisata yang lainnya.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat empat peran yang dimiliki Pokdarwis Tuk Kumala dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar yang dikaji menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural Robert King Merton dan Konsep Peran.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengenai Peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam Pengembangan Desa Wisata Kalilunjar di Banjarnegara adalah metode penelitian kualitatif. Kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kalilunjar, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 9 Januari 2022 sampai 27 Februari 2022. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai peran Pokdarwis Tuk Kumala dan aktivitas Pokdarwis Tuk Kumala serta aktivitas sosial ekonomi masyarakat Desa Kalilunjar yang mendukung kepariwisataan Desa Kalilunjar. Wawancara menggunakan teknik semi terstruktur yaitu penulis dapat memberikan pertanyaan terbuka tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2022 sampai 2 Maret 2022 dengan mewawancarai informan utama dan informan pendukung. Informan utama yaitu Ketua Pokdarwis Tuk Kumala, 3 pengurus Pokdarwis Tuk Kumala serta Kepala Desa Kalilunjar, sedangkan informan pendukung yaitu masyarakat Desa Kalilunjar yang bekerja di salah satu objek wisata, masyarakat yang pernah bekerja di salah satu objek wisata, masyarakat Desa Kalilunjar yang mengetahui atau terlibat dalam Pokdarwis Tuk Kumala, dan masyarakat Desa Kalilunjar dari segala kalangan, informan pendukung berjumlah 3 informan. Dokumentasi berupa arsip penting Desa Kalilunjar meliputi data monografi Desa Kalilunjar dan arsip-arsip Pokdarwis Tuk Kumala meliputi profil Pokdarwis Tuk Kumala, dan arsip foto kegiatan Pokdarwis Tuk Kumala. Fokus penelitian ini yaitu peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar. Uji validitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Kalilunjar merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Pokdarwis Tuk Kumala sebagai lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata lokal memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pariwisata di Desa Kalilunjar. Peran yang dilakukan Pokdarwis Tuk Kumala bertujuan untuk memajukan Desa Wisata Kalilunjar guna menjadi tujuan wisata yang dapat menarik para hati wisatawan. Maka, dari hal tersebut, Pokdarwis Tuk Kumala memiliki peran sebagai berikut.

3.1 Mengembangkan potensi wisata dan mengelola usaha wisata

Pokdarwis Tuk Kumala juga memiliki peran untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata Desa Kalilunjar yaitu dalam hal mempersiapkan potensi-potensi yang ada di Desa Kalilunjar yang kemungkinan besar dapat menjadi daya tarik wisata. Potensi-potensi wisata tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai atraksi wisata, hal tersebut dikarenakan atraksi wisata merupakan alasan utama wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata (Suarja et al., 2019). Inovasi dalam pengembangan potensi wisata harus terus dilakukan untuk keberlangsungan pariwisata, hal tersebut dilakukan supaya para wisatawan tidak bosan untuk berkunjung menikmati wisata (Irsyad dan Atika, 2022). Jumlah atraksi wisata yang semakin bertambah disebabkan dari adanya inisiatif para pengurus pokdarwis yang melihat bagaimana para wisatawan ini bisa lebih dihibur dengan atraksi yang tidak monoton sehingga dapat menarik wisatawan (Murianto et al, 2019). Dalam hal mempersiapkan potensi-potensi tersebut, Pokdarwis juga dibantu oleh masyarakat lokal dalam hal pengadaan tempat objek wisata baru yang pada saat itu adalah BCK yang dibangun pada tahun 2019. BCK ini dibangun bersama dengan masyarakat lokal Desa Kalilunjar dengan cara mengumpulkan tanaman bunga yang sudah ditanam oleh masyarakat Desa Kalilunjar sesuai RT masing-masing warga, sehingga tiap RT wajib mengumpulkan tanaman bunga yang kemudian ditanam di lahan kosong yang kemudian menjadi taman bunga yang menarik untuk dikunjungi yaitu BCK.



Gambar 1. Kampung 01

Potensi yang dipersiapkan oleh Pokdarwis Tuk Kumala yang lainnya adalah adanya masyarakat Desa Kalilunjar yang memiliki kecintaannya terhadap Iwan Fals, hal tersebut Pokdarwis dan Kepala Desa melihat bahwa hal ini dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata tersendiri. Sehingga Pokdarwis Tuk Kumala dengan masyarakat bersama-sama menemukan ide untuk menjadikan beberapa pemukiman warga di Dusun Kaliarus untuk di buat seragam yaitu dalam hal warna cat rumah yaitu warna biru, dan kemudian setiap tembok rumah warga di mural dengan gambar alat musik dan kata mutiara dari Iwan Fals yang tertulis dalam grafiti, pemukiman warga Dusun Kaliarus yang di cat seragam ini kemudian dinamakan sebagai Kampung OI (Orang Indonesia). Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Sarkum Slamet Raharjo (46) dalam wawancara sebagai berikut.

“...Itu di Kaliarus, ditempat saya, 2 RT kita cat rumahnya dengan warna yang sama, diluar itu kita gambari foto Iwan Fals, dan kata-katanya, terus apa si keunikannya? Nggak ada keunikannya, cuman keberanian kita loh, bahwa satu komplek kita jadi kampung Iwan Fals, rumah mereka kita gambari rumah pak RT kita kasih nama wakil rakyat, setiap rumah kita tulisi wakil rakyat, umar bakhri, kan di rumah-rumah mereka, itu ekstrem, rumah-rumah gedung yang mungkin catnya saya suka abu-abu, saya suka kuning, saya suka merah, tetapi itu disamakan warna biru dan kita kasih tulisan-tulisan gambar murah kan ekstrem...” (Wawancara, 24 Januari 2022).

Sebelum pandemi covid-19, warga sekitar khususnya yang berada di Kampung OI, pada Hari Sabtu malam, setiap rumah wajib dibuka dan setiap Sabtu malam ada live akustik yang menyanyikan lagu Iwan Fals di salah satu teras rumah warga, sehingga hal tersebut dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kalilunjar. Selain itu, Pokdarwis Tuk Kumala juga mempersiapkan potensi Desa Kalilunjar dalam hal perkebunan yaitu perkebunan salak, hal tersebut dikarenakan salak merupakan komoditas utama Desa Kalilunjar. Pokdarwis Tuk Kumala mempersiapkan Kebun Salak menjadi tempat wisata yaitu sebagai tempat petik buah, hal tersebut dilakukan Pokdarwis Tuk Kumala dengan bekerjasama dengan Kelompok Tani Desa Kalilunjar. Jadi Pokdarwis Tuk Kumala sudah cukup jeli dalam melihat peluang-peluang potensi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai tujuan wisata.

Pokdarwis Tuk Kumala senantiasa melestarikan lingkungan Desa Kalilunjar khususnya yang dijadikan sebagai objek wisata harus tetap ramah lingkungan dan tidak merusak alam. Hal tersebut terbukti dengan pembangunan BAS yang berada di perbukitan Situk, Pokdarwis Tuk Kumala tetap mempertahankan keasriannya dan senantiasa untuk meminimalisir adanya sampah dan kerusakan alam. Hal tersebut dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala dengan menuliskan peringatan untuk membuang sampah di tempatnya di setiap objek wisata yang ada di Desa Kalilunjar. Hal tersebut merupakan upaya pelestarian lingkungan yang Pokdarwis Tuk Kumala untuk menjaga lingkungan alam Desa Kalilunjar.

Tujuan dari adanya Desa Wisata Kalilunjar adalah salah satunya guna peningkatan perekonomian masyarakat lokal Desa Kalilunjar. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bengokcraft yang telah memberikan dampak pada kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kesongo, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan masyarakat Desa Kesongo (Ilmagnun dan Atika, 2021). Pokdarwis Tuk Kumala juga memberikan ruang dan tempat bagi masyarakat untuk melakukan usaha seperti berdagang di setiap objek wisata Desa Kalilunjar. Masyarakat lokal diberi kebebasan oleh Pokdarwis Tuk Kumala untuk membuka usaha di sekitar objek wisata Desa Kalilunjar, masyarakat pada umumnya membuka warung dengan berbagai jenis jajanan, minuman, dan aneka gorengan. Dari hal tersebut maka, masyarakat Desa Kalilunjar memiliki beragam profesi, seperti pada masyarakat di sekitar objek wisata Goa Kreo yang memiliki beragam alternatif profesi seperti menjadi pedagang makanan dan minuman ringan, pemilik warung makan, pemilik toko klontong dan juga penyedia lahan parkir pengunjung (Marsela dan Atika, 2020).

Pokdarwis Tuk Kumala juga memberikan arahan kepada para petani Desa Kalilunjar melalui Kelompok Tani Desa Kalilunjar agar dapat memanfaatkan kebun salak sebagai usaha wisata, maka dari itu Pokdarwis Tuk Kumala memberikan arahan kepada mereka agar kebun salak juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar. Kebun salak dijadikan sebagai atraksi wisata dan disisi lain juga untuk menambah pendapatan para petani Desa Kalilunjar. Kebun Salak di Desa Kalilunjar di gunakan sebagai agrowisata yaitu wisata petik buah, para wisatawan bisa memetik langsung buah salak dan memakannya langsung.



Gambar 2. Produk olahan UMKM lokal di Tikako

Selain itu, Pokdarwis Tuk Kumala juga memberikan ruang seluas-luasnya kepada UMKM lokal Desa Kalilunjar yang memiliki usaha dibidang produk olahan seperti olahan salak yaitu berupa kripik salak, manisan salak, brownies salak, dan olahan lainnya untuk dijual di Tikako. UMKM lokal tersebut juga merupakan kerjasama dari PKK Desa Kalilunjar bersama Kelompok Wanita Tani Desa Kalilunjar. produk olahan yang mereka ciptakan merupakan produk olahan khas terutama yang berbahan dasar buah salak sebagai komoditas utama masyarakat Desa Kalilunjar. hal tersebut akan memberikan daya tarik tersendiri kepada para wisatawan untuk dapat membeli produk tersebut. Selain produk olahan buah salak, PKK Desa Kalilunjar juga menyediakan kulineran yang ada di Tikako, segala menu makanan yang ada di Tikako merupakan karya dari PKK Kalilunjar. dalam hal ini, maka Pokdarwis Tuk Kumala memberikan ruang kepada PKK Desa Kalilunjar dan Kelompok Wanita Tani untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata Desa Kalilunjar.

Selain itu, usaha wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala adalah dengan adanya penyediaan homestay untuk para wisatawan dengan tujuan untuk bermalam di Desa Wisata Kalilunjar. Pokdarwis Tuk Kumala kemudian memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai homestay yang nantinya dapat disewa oleh wisatawan. Kemudian Pokdarwis Tuk Kumala mendata dan mengecek satu persatu rumah warga yang masuk kriteria homestay yang terdiri dari kamar yang nyaman dan adanya kamar mandi yang bersih dan sehat. Harga sewa homestay Desa Wisata Kalilunjar untuk satu malam adalah Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000. Selain homestay milik masyarakat lokal yang berupa penyewaan rumah pribadi, ada juga homestay yang berada di objek wisata Tikako.

“Kalau homestay nya saat ini masuk sih, kita kan untuk homestay sudah menyiapkan 50 rumah yang udah terdaftar di Pokdarwis, 50 rumah kalau lagi ada kegiatan-kegiatan akbar ya kadang-kadang laku, terus saya juga sudah punya homestay 2 penginapan” (Wawancara, 24 Januari 2022).

Seperti yang dikatakan oleh Sarkum Slamet Raharjo (46) bahwa homestay yang ada di Desa Wisata Kalilunjar laku tersewa jika ada kegiatan akbar atau kegiatan besar seperti Kalilunjar Culture Festival, sehingga untuk kesehariannya, para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar jarang sekali yang ingin bermalam di Desa Wisata Kalilunjar, sehingga untuk usaha wisata dibagian homestay kurang bisa diandalkan.

Selain usaha homestay, Pokdarwis Tuk Kumala juga menyediakan usaha wisata yaitu adanya paket wisata. Paket wisata ini bertujuan untuk mempermudah wisatawan rombongan ataupun pribadi dalam melakukan kegiatan wisata. Paket wisata ini terdiri dari gabungan untuk masuk ke beberapa objek wisata yang ada di Desa Kalilunjar dengan berbagai fasilitas yang ada seperti adanya makanan, snack, outbond, dan sebagainya.

Pariwisata

3.2 Meningkatkan sumber daya manusia anggota pokdarwis tuk kumala dan masyarakat Desa Kalilunjar

Pokdarwis berperan sebagai motivator dalam hal peningkatan kualitas SDM yaitu melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah mengikuti kegiatan pelatihan dengan tema khusus untuk mengetahui terkait bidang tertentu dalam hal pariwisata yang diselenggarakan oleh mitra kerjasama. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Dwi Raharjo (30) dalam wawancara sebagai berikut.

"Ya, sebenarnya paling utama itu peningkatan kapasitas, pelatihan, workshop lah, FGD Forum Grup Diskusi itu sangat penting untuk peningkatan SDM di internal pokdarwis juga" (Wawancara, 23 Januari 2022).

Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh Pokdarwis Tuk Kumala merupakan pelatihan yang bertujuan untuk menunjang pengembangan pariwisata Desa Kalilunjar, yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Selain itu, peran Kelompok Sadar Wisata Tuk Kumala dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar salah satunya ialah mensosialisasikan sadar wisata dan sapta pesona kepada masyarakat lokal untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Masyarakat merupakan bagian yang tak kalah penting yang harus diperhatikan dalam suatu desa wisata. Suatu desa wisata tentu sangat memerlukan partisipasi masyarakat lokal dan dukungan dari masyarakat agar menjadi desa wisata yang maju. Partisipasi dan dukungan masyarakat lokal tentu mempengaruhi perkembangan dari desa wisata. Desa wisata memerlukan partisipasi masyarakat, yaitu masyarakat yang memiliki pikiran maju dan masyarakat yang terbuka akan hal baru. Untuk menciptakan masyarakat yang demikian, Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan Agus Dwi Raharjo (30) dalam wawancara sebagai berikut.

"...Ketika berbicara pembangunan di wisata, pokdarwis nggak punya anggaran, jadi ya di SDM biar masyarakat itu sadar wisata, bahwa desane panjenengan itu sudah banyak dikunjungi orang-orang dari luar dikenal banyak orang, yuuk kita ajak masyarakat lain yuu kepriwe carane ben pengunjung yang datang disini itu betah, dan pengunjung disini itu merasa nyaman, merasa sejuk, merasa ada kenangan." (Wawancara, 23 Januari 2022).

Pokdarwis Tuk Kumala Desa Wisata Kalilunjar senantiasa melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya sadar wisata sebagaimana masyarakat lokal menjadi tuan rumah bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar. Menurut Resdiana & Hasanah (2020) Pokdarwis juga perlu untuk menanamkan sadar wisata kepada masyarakat lokal sehingga dapat mengubah mindset yang berarti akan menjual atau menggadaikan tanah leluhur mereka, dalam hal tersebut maka diperlukan adanya pemberian pemahaman yang dapat diterapkan melalui sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat lokal. Masyarakat membutuhkan berbagai serangkaian pemberdayaan seperti penyuluhan pelatihan, dan pendampingan (Masrukin et al., 2013). Sosialisasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala didasarkan atas pengetahuan yang didapat oleh pihak Pokdarwis Tuk Kumala yang mendapatkan pelatihan, ilmu dan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara maupun dari pihak lain yang kemudian disalurkan ke anggota internal Pokdarwis Tuk Kumala yang selanjutnya juga akan tersalurkan ke masyarakat melalui tutur lisan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Marsini (35) dalam wawancara sebagai berikut.

"Mengembangkan SDM sendiri ya, yaitu kita rajin-rajin misal ada sosialisasi dari dinas wisata dinas sosial itu kan biasanya ada kan mba, jadi ya kita ikut belajar, udah ikut pokdarwis ya kita harus mau belajar apa aja yang perlu kita ketahui begitu." (Wawancara, 2 Maret 2022).

Pokdarwis Tuk Kumala sangat berpedoman pada sapta pesona dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang pariwisata khususnya Desa Kalilunjar. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Agus Dwi Raharjo (30) dalam wawancara sebagai berikut.

"Pokdarwis itu menyadarkan masyarakat untuk sadar wisata, jadi untuk pembangunannya hanya membantu sapta pesonanya itu, kebersihannya, keramah tamahannya, kemudian kaya

keamanannya di daya Tarik, disinilah, dimana, kenangan, kemudian ketertiban.” (Wawancara, 23 Januari 2022).

Selain mensosialisasikan sadar wisata, Pokdarwis Tuk Kumala tidak lupa juga mensosialisasikan dan menerapkan sapta pesona. Sapta pesona yang dimaksud meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Pokdarwis Tuk Kumala berperan menerapkan sapta pesona dalam pembangunan desa wisata Kalilunjar Kecamatan Banjarmangu Kabupaten Banjarnegara.



Gambar 3. Kegiatan minggu bersih di sepanjang jalan Dusun Kaliarus Desa Kalilunjar

Aman dalam hal ini juga diterapkan dalam hal ketersediaan fasilitas di Desa Wisata Kalilunjar yaitu berupa homestay. Homestay yang disediakan oleh Pokdarwis Tuk Kumala akan memberikan kenyamanan dan kebetahan dari para wistawan yang ingin bermalam di Desa Wisata Kalilunjar yang tentunya homestay tersebut terjamin akan kebersihan, keamanan, dan kenyamanannya. Sapta pesona yang kedua adalah tertib, Pokdarwis Tuk Kumala menciptakan ketertiban di lingkungan Desa Kalilunjar. Ketertiban yang ada di sekitar desa wisata Kalilunjar contohnya adalah adanya aturan atau himbauan batas maksimal orang yang lalu lalang di jembatan objek wisata Tikako sebagai salah satu objek wisata di desa wisata Kalilunjar.

Sapta pesona yang ketiga adalah bersih, kebersihan lingkungan merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan terutama Desa Kalilunjar sebagai desa wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Pokdarwis Tuk Kumala bersama masyarakat lokal sebagai tuan rumah memberikan tempat yang bersih sehingga para wisatawan akan merasakan kenyamanan yang dapat memberikan efek betah dan ingin kembali ke desa wisata Kalilunjar. Sebagai tuan rumah yang baik, maka Pokdarwis Tuk Kumala bersama masyarakat rajin melakukan kerja bakti yaitu “Minggu Bersih”. Minggu bersih merupakan kegiatan bersih-bersih lingkungan atau yang masyarakat Desa Kalilunjar sering mengatakan sebagai kerigan.

“Oh kalau yang pertama itu yang sebelum ada pariwisata gitu menurut saya yang paling keliatan itu dari segi gotong royong sama guyub rukun nya gitu, kalau dulu ya biasa, kita kan punya program setiap minggu bersih itu kan gotong royong rukun, tapi setelah ada desa wisata kaya hal-hal untuk gotong royong untuk kumpul bareng berdiskusi itu bukan hal yang apa ya yang susah gitu, udah menjadi hal biasa....” (Wawancara, 16 Januari 2022).

Dalam kegiatan minggu bersih tersebut masyarakat Desa Kalilunjar selalu meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi tanpa memandang umur dan jenis kelamin. Masyarakat pun membawa peralatan yang dibutuhkan secara mandiri, alat-alat tersebut meliputi gaman, cangkul, dan sapu lidi. Bagi masyarakat Desa Kalilunjar kegiatan kerja bakti sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Kalilunjar sebagai tempat tujuan pariwisata.

Selanjutnya sapta pesona yang ke empat adalah sejuk. Sejuk dalam artian di desa wisata adalah desa wisata diharapkam memiliki suatu lingkungan yang sejuk sehingga memberikan rasa nyaman dan betah bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Di Desa Wisata Kalilunjar menerapkan arti sejuk dalam kegiatan tahunan yaitu kegiatan

memperingati Hari Bumi pada tanggal 22 April. Sapta pesona yang ke lima adalah indah, indah merupakan suatu kondisi lingkungan desa wisata yang memberikan keadaan indah dan menarik yang memberikan rasa kagum terhadap wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata Kalilunjar memberikan keindahan yang berbeda dari desa wisata lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan cara kegemaran masyarakat untuk menanam bunga. Di depan rumah warga, taman RT, dan sampai di pinggir jalan ditanami berbagai macam tanaman hias dan tanaman bunga. Selain itu dengan adanya kegemaran menanam bunga untuk masyarakat Desa Kalilunjar, hal tersebut juga memberikan efek kebersamaan sehingga tercipta masyarakat yang guyub rukun

Sapta pesona selanjutnya yang ke enam adalah ramah, ramah merupakan suatu kondisi desa wisata yang mencerminkan suasana masyarakat yang ramah, terbuka, dan akrab dan memberikan perasaan yang nyaman sebagai tuan rumah bagi para wisatawan desa wisata Kalilunjar, sehingga wisatawan akan betah dalam berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar. Sapta pesona yang ke tujuh adalah kenangan, yang dimaksud adalah memberikan pengalaman yang berkesan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar. dalam hal ini, Pemerintah Desa Kalilunjar dan Pokdarwis Tuk Kumala berusaha memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi para wisatawan Desa Kalilunjar yaitu salah satunya dengan adanya tradisi Boyong Oyod Genggong yang dilakukan tiap tahun pada bulan Agustus, sebelum adanya pandemi, tradisi ini selalu dibuka untuk umum. Ada juga Kampung OI yang menyuguhkan keramahan masyarakat lokal dimana bangunan rumah sebagian masyarakat di cat biru dengan bercirikan Iwan Fals dengan berbagai kata-kata Iwan Fals. Hal tersebut juga bisa memberikan kenangan kepada para wisatawan yang berkunjung.

3.3 Melakukan kerja sama dengan pihak swasta

Pokdarwis Tuk Kumala dalam menjalankan perannya yaitu pengembangan pariwisata Desa Kalilunjar tentu tidak berjalan sendirian, sehingga diperlukan adanya kerjasama. Kerjasama juga tak kalah penting dilakukan untuk meningkatkan relasi guna menunjang pengembangan pariwisata desa (Gusrinda & Fitriani, 2021). Selain Pemerintah Desa Kalilunjar khususnya dan Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, serta masyarakat, ada pihak lain yang turut andil dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar yaitu pihak swasta. Menurut Purnawati (2021) kerjasama yang dilakukan Pokdarwis tidak hanya dengan Pemerintah setempat, tetapi dengan pihak swasta juga perlu untuk melakukan kerjasama. Berdasarkan buku pedoman pokdarwis, kegiatan pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dalam hal ini, kalangan swasta memiliki peran sebagai pelaku usaha atau industri pariwisata dengan menggunakan sumber daya modal yang dimilikinya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang atau pelaksana kegiatan pembangunan kepariwisataan yang ada (Rahim, 2012).

Di Desa Wisata Kalilunjar, pihak swasta yang terlibat dalam hal kepariwisataan adalah pihak swasta secara pribadi yaitu dengan penggunaan modal secara pribadi. Pihak swasta tersebut adalah Kepala Desa Kalilunjar itu sendiri, dalam hal tersebut Kepala Desa Kalilunjar mendirikan objek wisata di Desa Kalilunjar dengan modal pribadi, yang nantinya diharapkan dapat membantu Pokdarwis Tuk Kumala dalam hal penambahan atraksi wisata yaitu objek wisata itu sendiri, objek wisata yang dimaksud adalah Tikako. Seperti yang diungkapkan oleh Agus Dwi Raharjo (30) dalam wawancara sebagai berikut.

"Iyaa, yang milik apa carane lahan bangunan milik pribadi, yang sebelah kulon barat, lahannya milik perhutani, tapi investornya pak kades, pihak ketiga lah gampangane" (Wawancara, 23 Januari 2022).



Gambar 4. Destinasi Tikako

Tikako ini merupakan objek wisata yang dimiliki secara pribadi oleh Kepala Desa Kalilunjar, sebagian lahan yang digunakan untuk membangun Tikako adalah milik Kepala Desa Kalilunjar, tetapi sebagian lahan juga milik Perhutani. Dalam hal ini, Tikako tetap memberikan akses kepada Pokdarwis khususnya dalam hal memperjual belikan produk lokal. Tetapi dalam hal pengelolaan, Pokdarwis Tuk Kumala kurang diberi akses untuk ikut campur tangan. Keterlibatan Pokdarwis Tuk Kumala dalam objek wisata Tikako yang dalam hal kepemilikan adalah kepemilikan secara pribadi, Pokdarwis kurang terlibat dalam objek wisata tersebut, keterlibatan Pokdarwis dapat dikatakan hanya sekedar nama sebagai formalitas bahwa di objek wisata dalam Desa Wisata Kalilunjar, Pokdarwis selalu ikut campur, tetapi dalam kenyataannya tidak selalu demikian.

Hal tersebut tentu menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pihak swasta dengan Pokdarwis Tuk Kumala. Pihak swasta yang berkeinginan untuk keuntungan secara pribadi sedangkan Pokdarwis Tuk Kumala bertujuan untuk kepentingan bersama demi kemajuan Desa Kalilunjar. Sebenarnya dalam melakukan usaha wisata desa, selain melibatkan pemerintah juga melibatkan pihak swasta, tetapi keterlibatan tersebut tentu memiliki porsi sendiri dan pihak swasta seharusnya tidak memegang secara dominan. Hal tersebut dikarenakan yang namanya Desa Wisata itu seharusnya dipegang oleh lembaga atau organisasi yang fokus dalam hal pariwisata desa yaitu pokdarwis itu sendiri. Melihat kenyataan di lapangan, bahwa desa Wisata Kalilunjar lebih dominan dikuasai oleh pihak swasta secara pribadi, hal tersebut dilihat dari keikutsertaan Pokdarwis Tuk Kumala dalam tiap objek wisata seperti Tikako dan BCK 2 yang sedang dalam pembangunan.

3.4 Melestarikan tradisi Desa Wisata Kalilunjar



Gambar 5. Kalilunjar culture festival

kemas dalam Kalilunjar Culture Festival. Festival tersebut juga mendorong wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kalilunjar, hal tersebut dikarenakan Desa Kalilunjar memiliki

kreatifitas dalam mengemas tradisi tersebut, seperti dengan menyuguhkan berbagai makanan tradisional yang berasal dari alam (pala pendem) yang dinamakan sebagai Festival Pala, menyuguhkan tari kolosal Desa Kalilunjar sebagai upaya untuk mengingat sejarah Desa Kalilunjar, lalu ada juga Gedobo (Gebyar Dolanan Bocah) yang menyuguhkan berbagai permainan tradisional sebagai upaya untuk mengenalkan permainan tradisional bagi para generasi milenial. Tradisi ini dilakukan dengan cara gotong royong masyarakat Desa Kalilunjar. Tetapi, pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2020 Boyong Oyod Genggong hanya dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan sesepuh desa.

Peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar berkaitan dengan konsep peran. Menurut Narwoko dan Suyanto (2004) peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan masyarakat. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Letak keterkaitannya adalah Pokdarwis Tuk Kumala merupakan tempat bagi masyarakat Desa Kalilunjar yang sadar akan wisata yang kemudian membentuk organisasi dengan sebagai organisasi yang sadar wisata maka Pokdarwis Tuk Kumala menjalankan perannya sebagai penggerak yaitu dengan cara mempersiapkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata, melakukan pengembangan potensi wisata dan mengelola usaha wisata, meningkatkan SDM anggota Pokdarwis Tuk Kumala dan masyarakat Desa Kalilunjar, melakukan kerjasama dengan pihak swasta, dan melestarikan tradisi Desa Wisata Kalilunjar. Pokdarwis Tuk Kumala diberi tanggung jawab oleh masyarakat sebagai penggerak dan motivator dalam hal kepariwisataan di Desa Kalilunjar sehingga dapat terkontrol.

Pertama, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, hal tersebut berarti Pokdarwis Tuk Kumala memiliki posisi atau tempat dalam Desa Wisata Kalilunjar sesuai dengan aturan yang telah menjadi pedoman perilaku Pokdarwis sebagaimana mestinya yaitu sebagai organisasi yang fokus dalam hal kepariwisataan, hal tersebut maka sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala yaitu mengembangkan potensi wisata, mengelola usaha wisata, meningkatkan SDM anggota dan masyarakat, melakukan kerjasama dengan pihak swasta, dan melestarikan tradisi.

Kedua, peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, dalam hal ini Pokdarwis Tuk Kumala melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh Pokdarwis pada umumnya yaitu mengelola dan mengembangkan pariwisata lokal sesuai dengan porsi yang telah diberikan. Ketiga, peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peran Pokdarwis Tuk Kumala sangatlah penting dalam pengembangan Desa Wisata Kalilunjar, tanpa adanya Pokdarwis kemungkinan besar dalam hal pengakuan keberadaan Desa Wisata secara resmi oleh Pemerintah Kabupaten atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta dalam hal melakukan kerjasama dengan dinas terkait akan mengalami kesulitan. Selain itu Pokdarwis juga memiliki peranan yang penting, salah satunya adalah dalam hal meningkatkan SDM masyarakat lokal yang menjadi tuan rumah bagi para wisatawan.

Peran yang dilakukan Pokdarwis Tuk Kumala dalam menjalankan perannya juga berkaitan dengan kajian pustaka terdahulu. Peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam memberikan pengertian sadar wisata dan penerapan sapta pesona berkaitan dengan penelitian Fitroh (2017) bahwa atraksi wisata berupa keanekaragaman dan keunikan baik kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia menjadi faktor daya tarik dan tujuan wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut sama halnya dengan Desa Wisata Kalilunjar, dengan adanya objek wisata yang menarik, indah, dan bersih yang telah disesuaikan dengan sapta pesona maka akan menarik para wisatawan untuk termotivasi agar mengunjungi Desa Wisata Kalilunjar. Selain itu, dengan adanya kebudayaan yaitu tradisi Boyong Oyod Genggong juga menjadi atraksi wisata yang menarik sehingga para wisatawan akan berkunjung ke Desa Wisata Kalilunjar.

Konflik yang terjadi antara pihak swasta dengan Pokdarwis Tuk Kumala berkaitan dengan teori Fungsialisme struktural yang menurut Robert King Merton yaitu fungsi

manifes dan laten. Fungsi manifes adalah suatu hal yang dirapakan, sedangkan fungsi laten adalah suatu hal yang tidak diharapkan (Ritzer, 2012). Dalam hal ini secara umum Pokdarwis sebagai lembaga sosial yang fokus dalam hal keparwisataan memiliki peran sebagai pengelola pariwisata lokal, sehingga segala bentuk pengelolaan keparwisataan lokal adalah dikendalikan penuh oleh Pokdarwis, namun berbeda dengan Pokdarwis Tuk Kumala. Pokdarwis Tuk Kumala hanya berperan sebagai pengembang keparwisataan sedangkan pengelola adalah pihak swasta yang secara pribadi merupakan Kepala Desa Kalilunjar itu sendiri yang memiliki kedudukan tertinggi di Desa Kalilunjar. Dari hal tersebut maka yang diharapkan seharusnya adalah Pokdarwis Tuk Kumala sebagai pengelola, sedangkan pihak swasta sebagai pelengkap untuk mendorong pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan konsep Robert K. Merton yakni akibat yang tidak diharapkan, yaitu munculnya konflik kepentingan antara Pokdarwis Tuk Kumala dengan pihak swasta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Peran Pokdarwis Tuk Kumala dalam Pengembangan Desa Wisata Kalilunjar di Kabupaten Banjarnegara, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kalilunjar tidak dapat berjalan sendiri tanpa campur tangan yang dilakukan oleh Pokdarwis Tuk Kumala walaupun di Desa Kalilunjar dalam pengelolaan objek wisata dikendalikan oleh pihak swasta, namun tentu terdapat hal yang tidak dapat dijalankan oleh swasta tanpa adanya campur tangan Pokdarwis Tuk Kumala. Hal tersebut dikarenakan pihak swasta hanya fokus terhadap objek wisata dan keuntungan secara pribadi, tetapi untuk hal lainnya seperti meningkatkan SDM masyarakat lokal, pihak swasta tidak mampu menjalankan peran tersebut, yang hanya mampu menjalankannya adalah Pokdarwis Tuk Kumala sebagai lembaga kemasyarakatan yang fokus dalam keparwisataan lokal sehingga dalam hal peningkatan SDM seperti sadar wisata dan sapta pesona tidak dapat digantikan oleh orang lain. SDM masyarakat lokal merupakan poin penting untuk terwujudnya Desa Wisata Kalilunjar yang mumpuni, hal tersebut dikarenakan masyarakat lokal menjadi tuan rumah bagi para wisatawan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim IASSSF karena telah mendukung penulisan penelitian ini

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini

Pendanaan

Penelitian ini tidak menggunakan pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 18–25.
- Gusrinda, G., & Fitriani, E. (2021). Pokdarwis: Agen Pengembangan Wisata Geopark Ranah Minang Silokek. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/csjar.v3i1.88>
- Ilmaknun, Ana Luluk., & Atika Wijaya. (2021). Peran Bengokcraft dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Solidarity*, 10(02), 127-136. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v10i2.51906>
- Irsyad, Wildan Muhammad., & Atika Wijaya. (2022). Peran Kopal Etom (Komunitas Pecinta Alam Enak Tentrem Ora Mendem) dalam Pengembangan Desa Wisata Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. *Solidarity*, 11(1), 54-64. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.58797>
- Marsela, Aprilyana Selin., & Atika Wijaya. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Solidarity*, 9(1), 848-856. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v9i1.39898>
- Masrukin et al. (2013). Model Pemberdayaan Masyarakat Pascaerupsi Gunung Merapi di Jawa Tengah dan Yogyakarta. *Jurnal Komunitas*. 5(2), 172-184. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i2.2736>
- Murianto et al. (2020). Peranan Pokdarwis Batu Rejeng Untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(1), 21-26. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i1.42>
- Nurhajati, Nunun. (2017). Pembentukan Desa Wisata Pada Jalur Lingkar Wilis Kabupaten Tulungagung (Studi Di Desa Gambiran Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Publiciana*. 10 (1). Hal 1-22. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v10i1.99>
- Purnawati, Laily. (2021). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pengembangan Wisata di Pantai Gemah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14 (02). <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>
- Rahim, Firmansyah. (2012). Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata. *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. 56.

- Resdiana, E., & Hasanah, L. (2020). *Peran Pokdarwis Andang Taruna Sebagai Katalisator Terwujudnya Karakter Peduli Wisata (Studi Di Banraas Pulau Gili Iyang Madura) memancing dan kadar oksigen yang Sumenepmempunyai terumbu karang dan mangrove terluas di Jawa Timur dengan Jawa Timur*.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Iwan. (2019). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Suarja, I. K., Rejeki, I. N. M., & Dewi, N. I. K. (2019). Development of Potential-Based Tourism Models in Pelaga Village Tourism Village, Petang District, Badung Regency. *354(iCASTSS)*, 173–176. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.37>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, Agung. (2016). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widana, K. A., & Utama, I. K. (2020). The Management of Cau Belayu Tourism Village Based on Green Tourism Business Scheme. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 2(2), 53–62. <https://dx.doi.org/10.31940/ijogtra.v2i2.2270>

Biografi Penulis

MEYLANDA SAPUTRI, Program Studi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

- Email: meylanda.saputri@students.unnes.ac.id
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -

ATIKA WIJAYA, Program Studi Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang .

- Email: atika.wijaya@mail.unnes.ac.id
- ORCID: -
- Web of Science ResearcherID: -
- Scopus Author ID: -
- Homepage: -